

**PENERAPAN PEMBELAJARAN EKSPOSITORI
BERBANTUAN MEDIA AUDIOVISUAL UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III
PADA MATA PELAJARAN PKN DI SDN 1 LANDUNGSARI
KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI



**OLEH
YULIANA BULANG
2019720010**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TRIBHUWANA TUNGGADDEWI
2024**

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penggunaan media audiovisual dalam pembelajaran ekspositori untuk meningkatkan hasil belajar siswa Pendidikan Kewarganegaraan (PKN) di kelas tiga. Untuk mengubah skenario yang ada saat ini menjadi skenario yang diharapkan, penelitian tindakan kelas (PTK) akan digunakan. Untuk mengajarkan materi tema 5 subtema 4 PKN, kelas III SDN 1 Landungsari, Kabupaten Malang, menggunakan media audiovisual bersamaan dengan pembelajaran ekspositori.

Hasil penelitian dapat dilihat dari data siswa siklus I dan II, di mana 75% dan 93,75% responden menilai pembelajaran sebagai cukup dan sangat baik. Model tersebut berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Tema 5 Subtema 4 di SDN Landungsari Kota Malang, dengan peningkatan rata-rata dari 38,46% pada siklus I menjadi 84,61% pada siklus II.

Pemecahan masalah tersebut menunjukkan bahwa dari siklus I ke siklus II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan bahwa SDN 1 Landungsari Kabupaten Malang telah berhasil menggunakan media audio visual untuk mendukung pembelajaran ekspositori pada kelas III mata pelajaran 5 subtema 4 pembelajaran 2 muatan PKN.

Kata Kunci: Pembelajaran Ekspositori, Audiovisual, Hasil Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Karena pendidikan kini dipandang sebagai kebutuhan mendasar yang harus dimiliki setiap individu sepanjang hidup mereka, pendidikan menjadi sangat penting dalam masyarakat saat ini. Salah satu cara yang digunakan masyarakat Indonesia, khususnya generasi muda, untuk membentuk moralitas dan kecerdasan adalah pendidikan. Masyarakat ingin menjadi tempat yang lebih baik dan meningkatkan standar hidup setiap orang melalui pendidikan.

Tujuan pendidikan menurut sistem pendidikan nasional ialah membantu peserta didik secara aktif mengembangkan potensi kecerdasan, akhlak mulia, pengendalian diri, kekuatan spiritual, dan sifat-sifat lain yang diperlukan bagi negara, masyarakat, dan bangsa, serta bagi dirinya.

Dalam dunia pendidikan, komunikasi digunakan untuk menyampaikan informasi. Ketika seseorang berkomunikasi dengan orang lain, tujuannya adalah untuk menyampaikan maksudnya. Pertukaran informasi antara pengirim dan penerima disebut sebagai komunikasi. Pengetahuan ini mengarah pada kesadaran bahwa mengajar dan belajar adalah proses yang membutuhkan komunikasi antara guru dan murid. Penyampaian pesan terjadi melalui interaksi guru-murid. Proses mengajar dan belajar melibatkan interaksi, yang membantu instruktur menerapkan ide-ide pengajaran mereka dan membantu siswa belajar. Dalam proses belajar mengajar, siswa berpartisipasi lebih aktif daripada guru, yang hanya bertindak sebagai mediator dalam menyampaikan pengetahuan kepada kelas. Guru perlu

menjadi komunikator yang terampil untuk membantu murid memahami materi.

Pendidikan masih berkembang dengan cepat, khususnya di bidang produksi media, strategi pengajaran, dan sumber daya pembelajaran interaktif yang meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Namun, sulit untuk memisahkan peran media komunikasi sebagai sistem penyampaian dari berbagai strategi ini. Memilih media yang tepat untuk integrasi kurikulum merupakan tugas yang dibebankan kepada semua spesialis mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran yang terkait dengan kewarganegaraan.

Setiap jenjang pendidikan memasukkan kewarganegaraan sebagai salah satu mata kuliah wajib. Semua jenjang sekolah dasar, menengah, dan atas menyediakan kelas kewarganegaraan. Selain itu, kursus kewarganegaraan tingkat perguruan tinggi tersedia atas permintaan Menteri Pendidikan Nasional. Karena kursus PKn berfokus pada pelatihan warga negara menjadi manusia yang terdidik, kompeten, dan bermartabat, kewarganegaraan diwajibkan dalam kurikulum Indonesia.

Pendidikan kewarganegaraan bertujuan untuk menghasilkan warga negara yang unggul, yaitu cerdas, bertanggung jawab, percaya diri, dan mampu terlibat dalam kehidupan bermasyarakat. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa sebagian siswa menganggap kewarganegaraan sangat membosankan. Pembelajaran akan lebih banyak terdiri dari guru yang menyampaikan informasi kepada siswa jika teknik pengajaran di kelas masih berpusat pada siswa yang membaca buku teks dan mendengarkan ceramah.

Media disebut sebagai alat guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa, yang berarti bahwa media memiliki efek positif pada proses belajar

mengajar. Ketersediaan media pembelajaran dapat memperluas pengalaman siswa, termasuk akses mereka terhadap buku dan kemampuan membaca. Siswa diberi tema jika mereka tidak dapat memahami konten yang sebenarnya mereka pelajari.

Konten audio visual memiliki potensi yang lebih besar daripada jenis media lainnya untuk menjangkau khalayak yang lebih luas berdasarkan perkembangan media. Video merupakan salah satu media pembelajaran audio visual yang dapat digunakan; video dapat menampilkan apa saja, termasuk benda dan peristiwa. Karena materi pelajaran dapat dipahami lebih mendalam jika disajikan melalui video, siswa akan lebih mudah memahami materi tersebut.

Setiap tindakan yang berkaitan dengan pembelajaran di sekolah memiliki hasil akhir, begitu pula dengan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sana. Cara untuk mengetahui apakah seseorang belajar dengan efektif adalah dengan mengukur seberapa banyak konten yang telah diajarkan mereka kuasai. Penyelesaian aktivitas menghasilkan pembelajaran. Seberapa baik siswa memahami apa yang diajarkan guru mereka biasanya merupakan pengukuran tingkat pembelajaran siswa.

Dengan kata lain, menggunakan materi audio-visual, siswa akan dapat melihat dan mendengar apa yang diajarkan secara langsung. Media auditori-visual (Hamdani, 2011) adalah gabungan dari media auditori (suara dan visual). Dalam batas kewajaran, media audio-visual juga dapat menggantikan peran dan tanggung jawab instruktur; guru dapat menjadi fasilitator pembelajaran siswa daripada hanya menyajikan konten. Contoh media audio-visual termasuk program yang menggunakan slide suara, video atau televisi edukasi, dan video atau televisi.

Asyhar (2012) mencatat bahwa sebagian besar media termasuk dalam empat

kategori: audio-visual, visual, audio, dan visual. Sementara itu, media dapat dibagi menjadi beberapa kategori, seperti audio, visual, dan visual (Hamdani, 2011).

Salah satu komponen pembelajaran ekspositori adalah penerapan pendekatan ekspositori. Mulyasa (2010) menggambarkan sebuah model pembelajaran yang menekankan hubungan antara pengalaman dunia nyata siswa dengan hal-hal yang mereka pelajari. Instruktur merasa lebih mudah untuk mengaitkan konsep yang mereka ajarkan dengan situasi praktis ketika mereka menggunakan pendekatan ini.

Karena menggunakan gambar, suara, dan animasi untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa, Menurut Ustini et al. (2021), media audio visual merupakan alat peraga yang dapat membangkitkan rasa ingin tahu siswa dan memotivasi mereka untuk terlibat dalam diskusi kelas.

Mengenai keadaan pendidikan kewarganegaraan saat ini, persepsi siswa terhadap metode yang digunakan instruktur mereka untuk mengajar mereka adalah masalah lain. Peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 26 Februari 2016. Dari perspektif siswa, guru hanya menceritakan cerita yang berulang-ulang, membosankan, dan menjengkelkan. Dalam upaya untuk mengatasi masalah ini, penulis menyarankan agar para profesor dan mahasiswa dapat berinteraksi dan menerima informasi pendidikan melalui penggunaan materi audio-visual seperti video.

Penelitian media audio-visual sangat menarik. Penelitian tahun 2009 "Efektivitas Pemanfaatan Media Audio-Visual sebagai Alternatif Pengoptimalan Model Pembelajaran" oleh Sapto Haryoko merupakan salah satu makalah penelitian tentang media audio-visual. Temuan penelitian ditingkatkan ketika

materi audio-visual digunakan dalam pembelajaran. Ketika menggunakan media audio-visual, siswa memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi daripada ketika menggunakan media tradisional. Kelompok eksperimen (audio-visual) memperoleh skor 86,00 pada post-test, sedangkan kelompok kontrol tradisional memperoleh skor 78,33. Jelaslah bahwa proses pembelajaran sangat diuntungkan dari penggunaan materi pembelajaran. Di Sdn 1 Landungsari Kota Malang, tempat siswa sangat tertarik dengan teknologi modern, penelitian ini dilakukan. Diharapkan bahwa penggunaan materi audio-visual dalam pendidikan kewarganegaraan akan meningkatkan hasil belajar siswa. Terdapat informasi pendidikan kewarganegaraan dalam video instruksional ini.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 1 Landungsari Kota Malang, penulis ingin meneliti hasil belajar siswa kelas III. Sebagai hasil dari wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran PKn di SDN 1 Landungsari Kota Malang, peneliti menemukan bahwa siswa kelas III menunjukkan hasil belajar yang buruk karena kurangnya minat siswa dalam pelajaran.

Wawancara dengan wali kelas IIIA, Ibu Wendy Ayu Putri Viola, S.Pd., diadakan pada tanggal 2 November 2022 di SDN Tlogomas 2 Kota Malang, di mana masalah tersebut muncul. Beberapa siswa memiliki kemampuan membaca, tetapi mereka kurang memahami materi PKn, menurut wawancara. Semakin banyak pendidik yang menggunakan RPP dan diskusi kelompok. Karena mereka sekarang menjadi pembelajar pasif yang harus menyelesaikan tugas berdasarkan apa yang diajarkan oleh guru, siswa kurang terlibat dalam pembelajaran PKn. Selama pandemi COVID-19, anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain di

rumah daripada belajar di kelas, yang berarti mereka belajar dalam waktu yang lama dengan kurang pengawasan. Terlepas dari fakta bahwa 28 siswa mengikuti pembelajaran tatap muka pada tahun 2022, 10 di antara mereka terus mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis, yang membuatnya sulit untuk menyerap dan memahami materi pelajaran.

Salah satu masalah lain yang terkait dengan status pendidikan kewarganegaraan saat ini adalah pendapat siswa tentang bagaimana guru mereka mengajar mereka. Peneliti bertemu dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan pada tanggal 26 Februari 2016. Dari perspektif siswa, guru hanya menceritakan cerita yang berulang, membosankan, dan menjengkelkan. Untuk mengatasi masalah ini, penulis mencoba menggunakan media audio-visual, seperti video, sebagai cara bagi guru dan siswa untuk berkomunikasi dan menerima instruksi.

Penelitian tentang media audio visual menarik. Salah satu penelitian tentang media audio visual yang dilakukan oleh para peneliti adalah "Efektivitas Pemanfaatan Media Audiovisual Sebagai Alternatif Optimalisasi Model Pembelajaran" karya Sapto Haryoko (2009). Ketika bahan ajar audio visual digunakan sebagai media pembelajaran, hasil penelitian ini semakin baik. Siswa yang menerima pembelajaran melalui media audio visual mencapai hasil belajar yang lebih baik daripada siswa yang menerima pembelajaran melalui pendekatan konvensional. Kelompok eksperimen (audiovisual) memperoleh skor 86,00, sedangkan kelompok kontrol konvensional memperoleh skor 78,33. Sudah jelas bahwa alat pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar.

Salah satu sekolah yang sangat tertarik dengan teknologi modern adalah SDN

Tlogomas 02 Kota Malang, tempat penelitian ini dilakukan. Dalam pembelajaran PKn, penggunaan media audio visual diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam video pembelajaran, kebebasan berpendapat di depan umum adalah materi PKn untuk siswa SMP kelas III. Berdasarkan konteks tersebut, penelitian dilakukan dengan judul **“Penerapan Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III Pada Mata Pelajaran PKN Di SDN 1 Landungsari Kota Malang”**.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah sebagai berikut:

1. Strategi pembelajaran ekspositori dengan dukungan media audio visual
2. Strategi penggunaan pembelajaran ekspositori dengan dukungan media audio visual untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas III SDN 1 Landungsari Kota Malang

C. Ruang Lingkup Batasan Masalah

1. Ruang Lingkup

Penggunaan media presentasi eksplanatif berbantuan materi audio visual untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas III SDN Landungsari Kota Malang, khususnya pada materi pokok, menjadi fokus penelitian ini. Permasalahan telah diidentifikasi dan ruang lingkup penelitian dibatasi.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan penelitian yang menggunakan model pembelajaran media visual yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pendidikan kewarganegaraan, maka telah digunakan pembatasan masalah.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Pada prinsipnya, penelitian ini diharapkan dapat membantu menyelesaikan permasalahan pendidikan dalam rangka memberikan rangkuman media kewarganegaraan yang menarik dan menunjang kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya dalam konteks program studi Kewarganegaraan.

2. Manfaat Praktis

Aplikasi temuan penelitian berikut ini diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan penelitian:

a. Bagi Guru

Lihat langsung bagaimana materi audio-visual dapat digunakan untuk meningkatkan pendidikan kewarganegaraan dan hasil belajar anak kelas tiga.

b. Bagi Siswa

Memanfaatkan temuan penelitian sebagai alat pengajaran yang menarik dan mudah dipahami dapat meningkatkan antusiasme dan minat siswa dalam belajar, mendorong mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kelas kewarganegaraan dan meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Bagi Peneliti

Berguna untuk mengembangkan pengetahuan dan kemampuan untuk mengidentifikasi gaya belajar yang sedang dipelajari dan sebagai sumber daya tambahan bagi siswa dan calon pendidik

kewarganegaraan untuk mempersiapkan mereka bekerja di bidang tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M., Suryani, N., & Ardianto, D. T. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan (Citizenship) sebagai Sarana Mewujudkan Warga Negara yang Beradab (Good Citizenship). *Publikasi Ilmiah*, 66–72. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/handle/11617/10763>
- Ali, H. G. (2014). Prinsip-prinsip Pembelajaran dan Implikasinya Terhadap Pendidik dan Peserta didik. *Jurnal Al-Ta'dib Tanggung*, 6(1), 31–42.
- Anggit Mulat Saktiwi, Fitri Ismuharyanti, A. S. P. (2022). *Implementasi Penggunaan Ruang Multimedia*. 1(2).
- Aulia, S. S., & Arpanudin, I. (2019). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Lingkup Sosio-Kultural Pendidikan Non-Formal. *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.36412/ce.v3i1.902>
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 07(01), 74–88. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Budiutomo, T. W. (2013). Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membentuk Karakter Bangsa. *Academy of Education Journal*, 4(1), 32–38. <https://doi.org/10.47200/aoej.v4i1.94>
- Desiani, B., & The. (2017). *The Comparison Of Abilities In Delivering Information By Using Picture And Picture And Inside Outside Circle Learning Models By Considering Students' Interests In Citizenship Subject In Grade Vii In Public Junior High School 2 In Purbolinggo Of East Lampu*. 4.
- Dimas Hadi Prasetyo. (2020). Analisis Model Pembelajaran Artikulasi Terhadap Hasil Belajar Ipa. *TULIP (Tulisan Ilmiah Pendidikan)*, 9(2), 12–24. <https://doi.org/10.54438/tulip.v9i2.145>
- Ervan Johan Wicaksana. (2016). Pengembangan Model Pembelajaran Inkuiri Tentang Mikroorganisme Pada Mata Pelajaran Ipa Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup (Life Skill) Pada Siswa Smk. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(August), 128.
- Fahri, L. M., & Qusyairi, L. A. H. (2019). Interaksi Sosial dalam Proses Pembelajaran. *Palapa*, 7(1), 149–166.

<https://doi.org/10.36088/palapa.v7i1.194>

Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.

Hafizatul, K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Kinemaster Sebagai Media Pembelajaran Berbasis ICT. *Prosiding Seminar Nasional*, 43.

Hakim, A. L. (2017). Reorientasi Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi Sebagai Wahana Sistemik Peningkatan Integritas Nasional (Satu Tinjauan Filsafat Pendidikan). *Reorientasi Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi Sebagai Wahana Sistemik Peningkatan Integritas Nasional (Satu Tinjauan Filsafat Pendidikan)*, 17(2), 182–203.

Hasanah, N. (2020). Pelatihan Penggunaan Aplikasi Microsoft Power Point Sebagai Media Pembelajaran pada Guru SD Negeri 050763 Gebang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM)*, 1(2), 34–41. <https://jurnal.stkipalmaksum.ac.id/index.php/jpkm>

Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual dengan Minat Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Bangkinang Kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 160–180. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1027](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1027)

Hidayat, R., & Rifai, M. (2018). Etika manajemen persfektif Islam. In *Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPI)*.

Isnainiwati. (2018). Meningkatkan Prestasi Belajar Pkn Dengan Strategi Pembelajaran Gabungan Ceramah Dan Simulasi Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri 2 Tampo Kecamatan Cluring Kabupaten Banyuwangi. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 3(1), 10–27. <https://medium.com/@arifwicaksanaa/pengertian-use-case-a7e576e1b6bf>

Istiqlal, A. (2018). Manfaat Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar dan Mengajar Mahasiswa di Perguruan Tinggi. *E-Jurnal STKIP Pesisir Selatan - Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 4. <https://ejurnal.stkip-pessel.ac.id/index.php/kp>

Kebonkliwon, S. D. N. (2020). *Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar 2020 Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Ruas Garis Menggunakan Media Audio Visual pada Peserta Didik SD Rochmani Diah Sulistiani Abstrak Workshop Nasional Penguatan Kompetensi Guru Sekolah*. 3(3), 764–767.

Khairiah, K., Wati, M., & Hartini, S. (2015). Hubungan Kepercayaan Diri Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Mulawarman Banjarmasin Pada Mata

Pelajaran IPA. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*, 3(3), 200.
<https://doi.org/10.20527/bipf.v3i3.812>

Koderi, R. (2015). Pengembangan ICT dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Sebelas Maret, November*, 102–114.
<http://repository.unib.ac.id/490/1/04>. Isi vol x 2012 - Nurul Astuty Yensi 024-035.pdf

Kurniawan, D. (2014). *Mutu Pendidikan Journal*. 1(2), 194–203.

Mahardika, I. (2021). Peran Pendidikan Kewarganegaraan dalam Meningkatkan Sikap Nasionalisme Mahasiswa di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Primagraha. *Jurnal Pelita Bumi Pertiwi*, 02(02), 8–16.

Mitantyo Maulana. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Kartu Uno Akuntansi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Akuntansi 4 Smk Ypkk 2 Sleman Tahun Ajaran 2016/2017. *BMC Public Health*, 5(1), 1–8.
<https://ejournal.poltektegal.ac.id/index.php/siklus/article/view/298%0A>

Monika Meta. (2023). Pengaruh Strategi Pembelajaran Ekspositori Berbantuan Media Video Interaktif Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Kelas V Sd Negeri Way Ngison Kabupaten Lampung Barat Skripsi. 4(1), 88–100.

Nurfadhilah, S., Cahyani, A. P., Haya, A. F., Ananda, P. S., Widyastuti, T., & Tangerang, U. M. (2021). Penerapan Media Audio Visual Berbasis Video Pembelajaran Pada Siswa Kelas Iv Di Sdn Cengklong 3. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah*, 3(2), 396–418. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

Oktaviani.J. (2018). Pengembangan Media Layanan Informasi Audio Visual Untuk Pemahaman Bahaya Narkoba Di Sekolah Menengah Atas. *Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam*, 51(1), 51.

Putri Pangestu, D., & Rohinah, R. (2019). Pengaruh Kesiapan Belajar Terhadap Keaktifan Peserta Didik dalam Proses Pembelajaran AUD. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(2), 81–90.
<https://doi.org/10.14421/jga.2018.32-02>

Rahmat, A. S., Sumantri, M. S., & Deasyanti, D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar IPS Materi SDA dan Pemanfaatannya melalui Model Pembelajaran Inquiry Berbantuan Media Games Book di Kelas IV Sekolah Dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 1.
<https://doi.org/10.17509/ijpe.v2i1.11646>

Ribawati, E. (2015). Pengaruh Penggunaan Media Video Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa. *Candrasangkala : Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*, 1(1), 134–145.

- Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 7(2), 113. <https://doi.org/10.29210/1202121176>
- Safriadi. (2017). Prosedur Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Mudarrisuna*, 7(1), 62.
- Sari, Y. N. (2020). Pemanfaatan Media Audio Visual Dalam Pembelajaran IPA Di SD IT AL Ahsan Seluma. *Fakultas Tarbiyah Dan Tadris*.
- Simamora, T., Harapan, E., & Kesumawati, N. (2020). Faktor-Faktor Determinan Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, Dan Supervisi Pendidikan)*, 5(2), 191. <https://doi.org/10.31851/jmksp.v5i2.3770>
- Situmorang, E., Banjarnahor, E., & Nababan, D. (2023). Implementasi Strategi Pembelajaran Ekspositori (SPE) Dalam Pembelajaran. 2(2), 567–573.
- Suanto, I. S. U., & Setiawati. (2022). *Ppkn dan kemasyarakatan* (Issue 1).
- Sudirman. (2017). Peran Guru Sebagai Pembelajar dalam Memotivasi Peserta Didik Usia SD. *Prosiding Diskusi Panel Pendidikan, April*, 60–76.
- Sueni, N. M. (2019). Metode, Model dan Bentuk Model Pembelajaran. *Wacana Saraswati*, 19(2), 1–16. <https://jurnal.ikipsaraswati.ac.id/index.php/wacanasaraswati/article/view/35>
- Sunarno, A. (2015). Efektivitas Media Audiovisual dan Media Berbasis Teks (Cetakan) terhadap Hasil Belajar Chest Pass. *Jurnal Penjakora*, 2(1), 16–27.
- Supriyadi, A., Patmawati, F., & Waziroh, I. (2023). Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Anak Berkebutuhan Khusus Jenis Tunarungu Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edupedia : Jurnal Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 7(2), 177–188. <https://doi.org/10.35316/edupedia.v7i2.2336>
- Tamrin, M. I. (2018). Pendidikan Non Formal Berbasis Masjid Sebagai Bentuk Tanggung Jawab Umat Dalam Perspektif Pendidikan Seumur Hidup. *MENARA Ilmu*, XII(79), 70.
- Triawan, T., Sumaryoto, S., & Sriyono, H. (2021). Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Dipengaruhi oleh Minat dan Kemandirian Belajar Mereka: Studi pada SMP di Gunungkidul. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 4(1), 13–25. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/herodotus/article/view/8779>
- wahid abdul. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan prestasi Belajar. *Istiqra*, 5(meningkatkan presgtasi).